

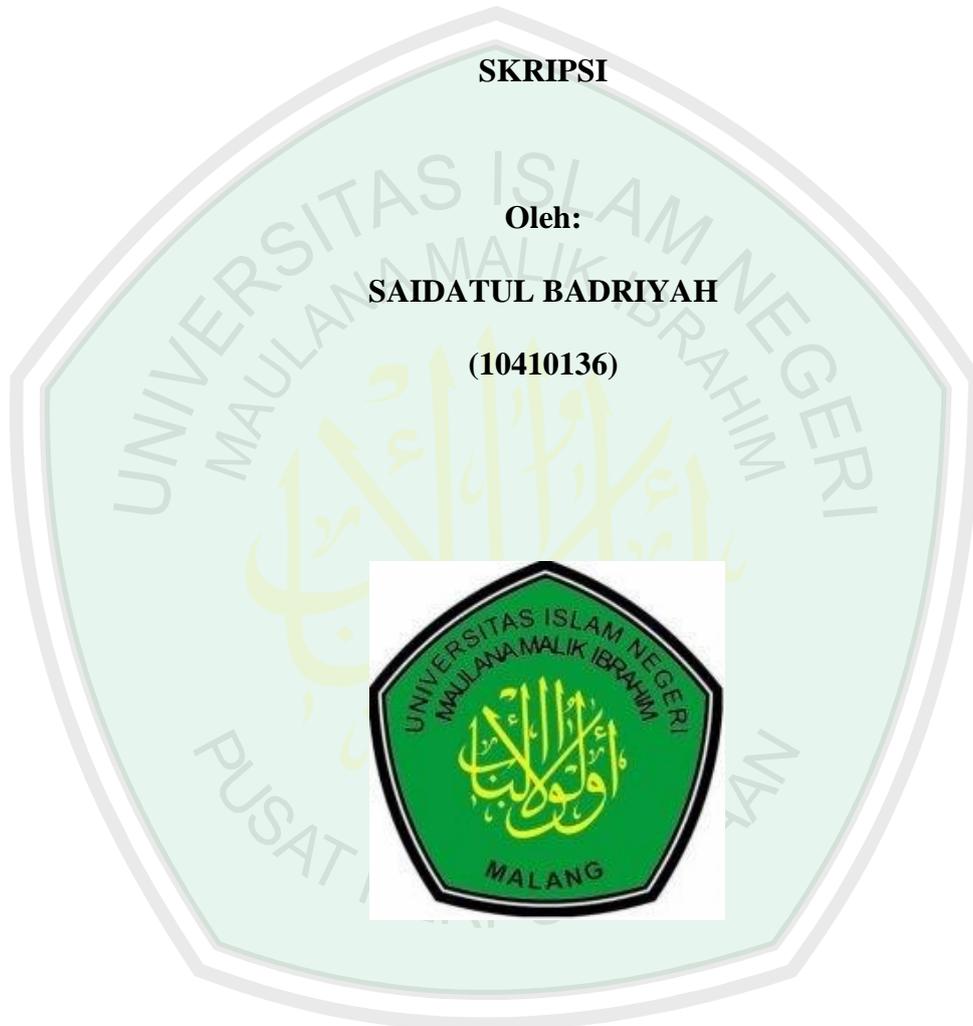
**PENGARUH METODE BERNYANYI TERHADAP  
PENINGKATAN KOSAKATA BAHASA ARAB PADA ANAK TPQ  
WARDATUL ISHLAHMERJOSARI MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**SAIDATUL BADRIYAH**

**(10410136)**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS PSIKOLOGI**

**2014**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penguasaan bahasa bertujuan agar manusia dapat berkomunikasi dengan baik, maka seorang siswa atau pembelajar harus menguasai kosakata, karena kosakata akan banyak membantu anak dalam belajar bahasa asing (bahasa arab) terutama dalam menguasai keempat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis.

TPQ Wardatul Ishlah merupakan lembaga pendidikan Al-Quran yang berada di daerah Joyoraharjo, walaupun bukan satu-satunya lembaga TPQ yang berada di daerah tersebut. Tapi TPQ ini menjadi satu-satunya lembaga yang memadukan pengajaran Al-Quran dengan Madrasah Diniyah. Jadi selain diajarkan membaca Al-Quran, di TPQ ini juga diajarkan berbagai macam pelajaran islam. Seperti Aqidah Ahlak, Fiqh, Hadits, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, Surat Pendek, Doa dan salah satu yang menarik yaitu disediakan waktu untuk pengembangan kreativitas anak yaitu ekstrakurikuler setiap hari sabtu.

TPQ Wardatul Ishlah menyediakan waktu untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak, baik bahasa arab maupun bahasa inggris setiap hari jumat, akan tetapi anak masih belum begitu mengenal kosakata (mufrod) bahasa arab. Jadi kosakata bahasa arab di TPQ Wardatul Ishlah ini sangat minim. Rata-rata mereka hanya mengenal angka satu sampai sepuluh saja dan kosakata letak, padahal kurikulum yang telah dibuat oleh pendidik kosakata bahasa arabnya itu tidak hanya angka saja, melainkan anggota keluarga, anggota tubuh, nama warna dan lain sebagainya. Hal ini dapat diketahui setelah peneliti sedikit melakukan wawancara dengan Ustadzah Riska mengenai kosakata yang telah diberikan kepada anak-anak. Ustadzah Riska mengatakan:

“saya mengajarkan bahasa arab disini dengan menggunakan metode menulis dan ceramah saja. Selama ini saya terapkan disini belum bisa menanamkan kosakata bahasa arab secara tepat kepada anak-anak, perbendaharaan arabnya masih minim, untuk berhitung arabpun anak-anak baru sampai angka sepuluh padahal kami sudah mengajarkan berhitung sampai dua puluh. Apalagi akhir-akhir ini bahasa arab dan bahasa inggris sudah jarang sekali hampir tidak pernah dipelajari” (wawancara, 15 Agustus 2014).

Idealnya anak-anak TPQ Wardatul Ishlah yang telah mendapatkan pembelajaran bahasa arab dengan metode menulis dan ceramah baik disekolah maupun di TPQ, dapat menguasai kosakata bahasa arab sederhana yang sesuai dengan kurikulum yang ada. Tapi realita yang ada dilapangan berkata lain. Mereka masih belum bisa menguasainya. Hal ini terbukti ketika peneliti sedikit bertanya atau mengetes secara lisan kepada anak-anak disana.

Belajar bahasa arab akan mempermudah untuk menghafal Al-Quran dan terjemahannya, apalagi ditaman pendidikan Al-qur'an. Allah berfirman:

A. *إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ* ﴿٢﴾

“*Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya..*” (QS Yusuf ayat 2)

Keraf (dalam Kurniawati dan Aritonang, 2010:7) berpendapat bahwa mereka yang luas kosakatanya akan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memilih setepat-tepatnya kata yang mana yang paling sesuai dengan yang dimaksudnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui kosakata anak akan terhambat dimulai ketika anak mulai memasuki usia sekolah dasar, untuk itu diperlukan suatu metode yang menarik dan menyenangkan untuk meningkatkan kosakata anak yang seharusnya anak itu telah memperoleh kosakata yang lebih dari apa yang anak peroleh selama ini. Terutama bahasa arab dasar bagi lembaga TPQ yang berbasis Al-Quran agar dapat menghafalkan ayat-ayat suci Al-Quran dengan mudah beserta terjemahannya.

Kegiatan bernyanyi tidak bisa terlepas dengan dunia anak-anak. Anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan dan juga menari. Seperti apa yang telah dijelaskan oleh Fadlillah (2012:175), bahwasanya bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal.

Metode bernyanyi menjadi alternatif dalam mengingat sebuah perbendaharaan kata. Terdapat banyak alasan mengapa bernyanyi dirasa mampu untuk dapat mengingat vocab apa saja yang telah diberikan, sebagaimana telah dipaparkan di atas.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat kosakata anak kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan metode bernyanyi?
2. Bagaimana tingkat kosakata anak kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan metode bernyanyi?
3. Adakah pengaruh metode bernyanyi terhadap peningkatan kosakata pada anak?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui tingkat kosakata anak kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan metode bernyanyi
2. Mengetahui tingkat kosakata anak kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan metode bernyanyi
3. Membuktikan pengaruh metode bernyanyi terhadap peningkatan kosakata pada anak.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

#### **A. Metode Pembelajaran Bernyanyi**

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal. (Fadlillah, 2012:175).

Menyanyi merupakan suatu kegiatan yang disukai anak. Dengan menyanyi menirukan suara guru didepan kelas bersama teman-temannya, anak akan semakin senang terhadap apa yang dipelajarinya, terutama dilingkungan sekolah (Ma'rifah, 2009:25).

Dengan demikian bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang sangat disukai oleh anak-anak. Secara umum menyanyi bagi anak lebih berfungsi sebagai aktivitas bermain dari pada aktivitas pembelajaran atau penyampaian pesan. Menyanyi dapat memberikan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan bagi anak sehingga dapat mendorong anak untuk belajar lebih giat .

Menyanyi ternyata merupakan hal yang disukai tidak hanya oleh anak-anak, namun juga semua umur. Menyanyi dapat menjadi sarana hiburan dan juga pembelajaran bagi

semua usia dan golongan. Kita dapat memilih lagu-lagu yang pas untuk materi pembelajaran yang kita ajarkan, apabila sesuai maka disamping menghibur dan menjadi jeda dan dapat menghilangkan kejenuhan, menyanyi juga dapat menguatkan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan (Ma'rifah, 2009:25).

Menurut Syamsuri Jari, sebagaimana dikutip oleh Setyoadi (dalam Fadlillah, 2012:176), menyebutkan bahwa di antara manfaat penggunaan lagu (menyanyi) dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak.
- b) Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran.
- c) Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan.
- d) Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran.
- e) Membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa etika siswa.
- f) Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran.
- g) Mendorong motivasi belajar siswa.

Menurut Bonnie dan John (dalam Prasetya, 2010:22) terdapat manfaat dari metode menyanyi yaitu membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan daya pikir, membantu menyalurkan emosi seperti senang atau sedih melalui isi syair lagu/nyanyian, dan membantu menambah perbendaharaan kata baru melalui syair lagu/nyanyian.

Berikut adalah beberapa manfaat yang bisa diambil dari anak bernyanyi antara lain:

- a) melatih motorik kasar.
- b) membentuk rasa percaya diri anak
- c) menemukan bakat anak
- d) melatih kognitif dan perkembangan bahasa anak.
- e) Membantu anak untuk mendengarkan, mengingat, menghafalkan menintegrasikan dan menghasilkan suara bahasa
- f) Meningkatkan kemampuan berbahasa anak termasuk perbendaharaan kata kemampuan berekspresi dan kelancaran komunikasi.
- g) Menyediakan cara berkomunikasi verbal sebagai jembatan pengantar yang membantu anak-anak mengembangkan kosakata serta mempelajari cara-cara baru untuk mengekspresikan.

Selain metode bernyanyi memiliki manfaat yang penting bagi siswa, metode ini juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari metode menyanyi yaitu mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif atau pengenalan siswa. Disamping itu, metode menyanyi dapat membangkitkan semangat kegairahan belajar para siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing, serta mampu mengarahkan cara belajar siswa, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat (Masykur, 2004:69).

Sedangkan kelemahan metode menyanyi adalah siswa ditekankan harus memiliki kesiapan dan kematangan mental untuk belajar, siswa harus berani berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik. Metode ini hanya mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan atau pembentukan sikap dan keterampilan, dan apabila kelas terlalu besar, metode ini kurang efektif digunakan, dan metode ini tidak memberikan kesempatan untuk berfikir secara kreatif (Masykur, 2004:74).

## **B. Bahasa**

Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Bahasa erat sekali kaitannya dengan perkembangan kognitif. Menurut Vygotsky dalam Wolfolk (1995), menyatakan bahwa: *“Lan expressing ideas and asking question and it provides the categories and concept for thinking.”* Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berpikir (Susanto, 2011: 73).

Menurut Syaodih (2001), bahwa aspek bahasa berkembang dimulai dengan peniruan bunyi dan meraban. Perkembangan selanjutnya berhubungan erat dengan perkembangan kemampuan intelektual dan sosial. Bahasa merupakan alat untuk berpikir. Berpikir merupakan suatu proses memahami dan melihat hubungan. Proses ini tidak mungkin dapat berlangsung dengan baik tanpa alat bantu, yaitu bahasa. Bahasa juga merupakan alat berkomunikasi dengan orang lain dan kemudian berlangsung dalam suatu interaksi sosial (Susanto, 2011: 73-74).

Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa atau keterampilan berkomunikasi anak melalui tulisan, sebagai cara untuk ekspresikan perasaan, gagasan atau pikirannya, maka sebaiknya kepada anak dilatihkan untuk membuat karangan atau tulisan tentang berbagai hal yang terkait dengan pengalaman hidupnya sendiri, atau kehidupan pada umumnya, seperti menyusun autobiografi, kehidupan keluarga, cara-cara memelihara lingkungan, cita-citaku, dan belajar untuk mencapai sukses (Yusuf dan Nani, 2011: 62)

### C. Kosakata

Secara luas kosakata (*vocabulary*) adalah himpunan kata yang diketahui maknanya dan dapat digunakan oleh seseorang dalam suatu bahasa. Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru. Kekayaan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari intelegensia atau tingkat pendidikannya. Menurut Kurniawati dan Aritonang yang dimaksud kosakata adalah perbendaharaan kata. Setiap kata mempunyai arti sendiri (2010:7).

Dalam mengembangkan kosakata, anak harus belajar mengaitkan arti dengan bunyi. Karena banyak kata yang memiliki arti yang lebih dari satu dan karena sebagian kata yang bunyinya hampir sama, tetapi memiliki arti yang berbeda. Maka membangun kosakata jauh lebih sulit ketimbang mengucapkan. Lebih lanjut, terdapat peluang yang lebih besar unruk salah dalam belajar mengaitkan arti dengan bunyi yang tepat ketimbang dalam mengucapkan kata. (Hurlock, 1997:186).

Guntur Tarigan (1986:3-4) menyampaikan perbendaharaan kata atau kosakata dasar yaitu kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain yang termasuk dalam kosakata dasar ini adalah:

- a) Istilah kekerabatan misal: ayah, ibu, adik, kakak, nenek, kakek, paman, bibi dan sebagainya.
- b) Nama-nama bagian tubuh misal: rambut, mata, telinga, tangan, hidung, mulut dan lain sebagainya.
- c) Kata ganti (diri, penunjuk), misal: saya, aku, dia, kami, kita, mereka, ini, itu, sini, situ dan sana.
- d) Kata bilangan pokok misal: satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh, sebelas, seribu, satu juta dan seterusnya.
- e) Kata kerja pokok misal: makan, minum, tidur, bangun, bicara, melihat, mendengar, berjalan, berlali, bekerja dan lain sebagainya.
- f) Kata keadaan pokok misal: suka, senang, besar, kecil dan lain-lainnya.

- g) Kata benda universal misal: tanah, api, air, udara, langit, bulan, bintang dan lain sebagainya.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan melakukan manipulasi yang bertujuan untuk mengetahui akibat manipulasi terhadap perilaku individu yang diamati. Manipulasi yang dilakukan dapat berupa situasi atau tindakan tertentu yang diberikan kepada individu atau kelompok dan setelah itu dapat dilihat pengaruhnya. Eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui efek yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti. Pemberian perlakuan inilah yang menjadi suatu kehasan penelitian eksperimen dibandingkan dengan penelitian yang lain. (Latipun, 2006:8).

Alasan pemilihan metode eksperimen karena dirasa paling cocok untuk meneliti masalah dari penelitian ini. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Randomized Two-Group Design, Posttest Only :

Tabel  
Skema desain eksperimen

R (KE)	-	X	OE
R (KK)	-	-	OK

Keterangan :

R : Prosedur randomisasi

KE : Kelompok Eksperimen

KK : Kelompok Kontrol

X : pemberian perlakuan

O : Pengukuran terhadap variabel dependen

Desain ini adalah desain yang sudah memenuhi syarat dilakukannya penelitian eksperimental karena dilakukan randomisasi. oleh karena itu, kesimpulan mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lebih akurat karena kedua kelompok setara (Seniati, 2005:127).

Dalam *Control Group Posttes-Only Design* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibentuk dengan prosedur random sehingga keduanya dapat dianggap setara. Apabila kelompok eksperimen dan kelompok kontrol telah ditentukan maka perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen. Baru setelah itu dilakukan pengukuran terhadap variabel dependen pada kedua kelompok untuk dibandingkan perbedaannya. Setiap perbedaan yang terjadi pada kedua kelompok akan dikembalikan penyebabnya pada perbedaan perlakuan yang diberikan. Desain ini sangat bermanfaat pada kondisi yang tidak memungkinkan adanya pre test, atau ketika kekhawatiran akan adanya interaksi antara pretest dengan perlakuan X. (Azwar, 2007:118).

##### B. Definisi Operasional

Bernyanyi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu metode pembelajaran yang menggunakan syair atau kosakata yang dilagukan. Dimana syair atau kosakata tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diberikan kepada siswa.

*Vocabulary* (kosakata) yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan seorang anak dalam perbendaharaan kata yang akan di berikan pada waktu perlakuan semakin meningkat atau tetap saja.

### C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu anak-anak TPQ Wardatul Ishlah yang semuanya sedang menempuh sekolah dasar juga. Alasan pengambilan sampel tersebut karena mereka sudah mengetahui huruf Arab dan sedang menempuh pelajaran bahasa Arab. Menurut Piaget (1970:52), periode siswa sekolah dasar, merupakan '*period of formal*'. pada periode ini, yang berkembang pada siswa ialah kemampuan berpikir secara simbolis dan bisa memahami sesuatu secara bermakna (*meaningfully*) tanpa memerlukan objek yang kongkrit atau bahkan objek yang visual. Siswa telah memahami hal-hal yang bersifat imajinatif. Usia sekolah dasar (anak-anak TPQ) merupakan masa berkembang pesatnya kemampuan mengenal dan menguasai kosakata. Pada awal masa ini, anak seharusnya sudah menguasai sekitar 2.500 kata dan di sekolah, perkembangan bahasa anak seharusnya diperkuat dengan diberikannya bahasa ibu dan bahasa Indonesia (bahkan di sekolah-sekolah tertentu diberikan bahasa Arab) (Yusuf dan Nani, 2011: 62). Seperti halnya di lembaga TPQ Wardatul Ishlah diberikannya pelajaran bahasa Arab meskipun hanya kosakata, akan tetapi jarang diberikan padahal kurikulum sudah tertera tentang kosakata bahasa Arab. Proses pengambilan subjek penelitian yaitu mendata anak yang akan dijadikan penelitian dan mendata hasil prestasi siswa yang sudah ada. Setelah mengetahui subjek penelitian, peneliti akan membagikan kelompok dengan cara mengurutkan nilai hasil prestasi anak yang paling tinggi ke yang rendah. Kemudian nomor urut ganjil merupakan kelompok eksperimen dan nomor urut genap merupakan kelompok kontrol. Cara tersebut merupakan *random ordering* (pemilihan urutan nomor). Seperti yang telah dijelaskan bahwasanya subjek penelitian terdiri dari 10 anak (masing-masing 5 anak), kelompok satu sebagai kelompok eksperimen dan kelompok dua sebagai kelompok kontrol.

### D. Treatment

Treatment dilakukan oleh peneliti yang di bantu oleh ustadzah yang mengajar di TPQ. Treatment ini berupa metode bernyanyi tentang kosakata bahasa Arab, seperti nama-nama warna, anggota tubuh dan anggota keluarga. Treatment metode bernyanyi ini hanya diberikan kepada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol diberikan treatment tapi tidak menggunakan metode bernyanyi melainkan ceramah. Treatment diberikan enam kali dalam seminggu selama 60 menit.

### E. Instrumen Pengumpulan Data dan Metode Analisa Data

Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian, maka perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Untuk mengetahui apakah metode bernyanyi dapat memengaruhi peningkatan kosakata (*vocabulary*) pada anak, maka peneliti akan menggunakan instrument berupa tes. Tes digunakan untuk mengukur ada tidaknya serta besarnya kemampuan objek. Dalam penelitian ini peneliti akan memakai alat tes kosakata yang telah dibuat oleh peneliti dan telah dikonsultasikan kepada guru (ustadzah) yang dianggap ahli bahasa Arab. Setelah dikonsultasikan, guru (ustadzah)

telah memberi izin untuk memberikan alat tes tersebut kepada subyek penelitian baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Setelah memberikan treatment pada kelompok eksperimen, peneliti akan melakukan post-test pada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah mengetahui skor dari masing-masing kelompok, peneliti akan membandingkan skor keduanya untuk mengetahui apakah ada perbedaan atau tidak maka digunakan kategorisasi berdasar model distribusi normal (Azwar, 2007:106) dan untuk mengetahui pengaruh metode bernyanyi terhadap peningkatan kosakata anak TPQ Wardatul Ishlah, maka dihitung statistik nonparametrik yang uji Wilcoxon, pada dasarnya untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara dua sampel yang berpasangan. Untuk mengetahui maka digunakanlah teknik bantuan SPSS (*Statistical Package For The Social Science*) versi 13.0 for windows.

Tabel 3.9  
Kategori Penilaian

Klasifikasi	Skor
Tinggi	$X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$
Sedang	$(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,0 \text{ SD})$
Rendah	$X < (M - 1,0 \text{ SD})$

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Hasil deskripsi tingkat kosakata yang menggunakan metode bernyanyi

Untuk mengetahui deskripsi tingkat kosakata yang menggunakan metode bernyanyi, maka perhitungannya didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh dari mean dan standar deviasi, dari hasil ini kemudian dilakukan pengelompokan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dapat dilihat pada skor kategori dan tabel berikut dari hasil analisis instrument tingkat kosakata yang menggunakan metode bernyanyi di bawah ini:

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= X \geq (M + 1,0 \text{ SD}) \\
 &= X \geq (96,40 + 4,099) \\
 &= 100,499 \text{ jadi } 100 \\
 \text{Sedang} &= (M - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,0 \text{ SD}) \\
 &= (96,40 - 4,099) \leq X < (96,40 + 4,099) \\
 &= 92,301 \leq X < 100,499 \\
 &= 92 \leq X < 100 \\
 \text{Rendah} &= X < (M - 1,0 \text{ SD}) \\
 &= X < (96,40 - 4,099) \\
 &= 92,301 \text{ jadi } 92
 \end{aligned}$$

Dapat diketahui bahwa deskripsi dari tingkat kosakata yang menggunakan metode bernyanyi kategori tinggi ada 2 subjek 100%. Kategori sedang 1 subjek 60% dan kategori rendah ada 2 subjek 60%. Dapat dilihat juga pada gambar frekuensi kategorisasi rerata bernyanyi.

2. Hasil deskripsi tingkat kosakata yang tidak menggunakan metode bernyanyi

Untuk mengetahui deskripsi tingkat kosakata yang tidak menggunakan metode bernyanyi, maka perhitungannya didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh dari mean dan standar deviasi, dari hasil ini kemudian dilakukan pengelompokan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dapat dilihat pada skor kategori dan tabel berikut dari hasil analisis instrument tingkat kosakata yang tidak menggunakan metode bernyanyi di bawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X \geq (M + 1,0 \text{ SD}) \\ &= X \geq (58,20 + 28,173) \\ &= 86,373 \text{ jadi } 83 \\ \text{Sedang} &= (M - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,0 \text{ SD}) \\ &= (58,20 - 28,173) \leq X < (58,20 + 28,173) \\ &= 30,027 \leq X < 86,373 \\ &= 30 \leq X < 86 \\ \text{Rendah} &= X < (M - 1,0 \text{ SD}) \\ &= X < (58,20 - 28,173) \\ &= X < 30,027 \text{ jadi } 30 \end{aligned}$$

Dapat diketahui bahwa deskripsi dari tingkat kosakata yang tidak menggunakan metode bernyanyi kategori tinggi ada 1 subjek 100%. Kategori sedang ada 3 subjek 80% dan kategori rendah ada 1 subjek 20%. Dapat dilihat juga pada gambar frekuensi kategorisasi rerata bernyanyi.

Dari hasil kedua kelompok dapat dilihat bahwa ada perbedaan antara kelompok yang menggunakan metode bernyanyi dan tidak menggunakan metode bernyanyi. Dan dapat diketahui bahwasanya kelompok yang menggunakan metode bernyanyi yang memperoleh kategori tinggi 2 subjek, kategori sedang 1 subjek dan kategori rendah 2 subjek. Sedangkan kelompok yang tidak menggunakan metode bernyanyi kategori tinggi 1 subjek, kategori sedang 3 subjek dan kategori rendah 1 subjek.

3. Hasil pengaruh metode bernyanyi terhadap kosakata

Setelah memberikan treatment berupa metode bernyanyi terhadap kelompok eksperimen selama satu minggu maka dapat dilihat perbedaan hasil tes kosakata yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berikut ini table uji nonparametrik Wilcoxon kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil uji nonparametrik Wilcoxon terdapat signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, berikut ini pemaparannya:

Tabel  
Hasil uji nonparametrik Wilcoxon kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

**Wilcoxon Signed Ranks Test**

**Ranks**

	N	Mean Rank	Sum of Ranks

metode bernyanyi - bukan metode bernyanyi	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	5 <sup>b</sup>	3.00	15.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	5		

a. metode bernyanyi < bukan metode bernyanyi

b. metode bernyanyi > bukan metode bernyanyi

c. metode bernyanyi = bukan metode bernyanyi

#### Test Statistics<sup>b</sup>

	metode bernyanyi - bukan metode bernyanyi
Z	-2.023 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.043

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari tabel *Ranks* diketahui bahwa banyaknya skor dengan metode bernyanyi lebih besar dari skor bukan metode bernyanyi, yaitu ada 5 anak yang menggunakan metode bernyanyi dan ada 0 anak yang bukan atau tidak menggunakan metode bernyanyi.

Dari tabel *Test Statistics* di atas nilai Z sebesar -2.023, jika level signifikansi 0.05 dan menggunakan uji dua sisi. Begitu juga dengan nilai signifikansi p-value sebesar 0.043 (<0.05) maka tolak hipotesis nol (H<sub>0</sub>). Jadi kesimpulannya terdapat perbedaan skor yang signifikan terhadap perlakuan menggunakan metode bernyanyi dan dengan tidak menggunakan metode bernyanyi dan kosakata anak meningkat dengan menggunakan metode bernyanyi.

## B. Pembahasan

### 1. Tingkat kosakata anak yang menggunakan metode bernyanyi

Dapat diketahui bahwa deskripsi dari tingkat kosakata yang menggunakan metode bernyanyi kategori tinggi ada 2 subjek 100%. Kategori sedang 1 subjek 60% dan kategori rendah ada 2 subjek 60%.

### 2. Tingkat kosakata yang tidak menggunakan metode bernyanyi

Dapat diketahui bahwa deskripsi dari tingkat kosakata yang tidak menggunakan metode bernyanyi kategori tinggi ada 1 subjek 100%. Kategori sedang ada 3 subjek 80% dan kategori rendah ada 1 subjek 20%.

### 3. Pengaruh metode bernyanyi terhadap peningkatan kosakata anak

Dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan secara signifikan antara metode bernyanyi terhadap peningkatan kosakata pada anak, yang ditunjukkan dengan signifikansi p-value sebesar 0.043 (<0.05) itu artinya metode bernyanyi berpengaruh terhadap kosakata pada anak TPQ Wardatul Ishlah, hipotesis penelitian terbukti.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil eksperimen tentang pengaruh metode bernyanyi terhadap peningkatan kosakata pada anak TPQ Wardatul Ishlah, maka dapat disimpulkan:.

1. Berdasarkan hasil tes evaluasi kosakata kelompok eksperimen nilainya tinggi semua berkisar antara 100-92, sedangkan kelompok kontrol berkisar antara 93-18. kedua kelompok dapat dilihat bahwa ada perbedaan antara kelompok yang menggunakan metode bernyanyi dan tidak menggunakan metode bernyanyi. Dan dapat diketahui bahwasanya kelompok yang menggunakan metode bernyanyi yang memperoleh kategori tinggi 2 subjek, kategori sedang 1 subjek dan kategori rendah 2 subjek. Sedangkan kelompok yang tidak menggunakan metode bernyanyi kategori tinggi 1 subjek, kategori sedang 3 subjek dan kategori rendah 1 subjek.
2. Mean kelompok eksperimen 96,40 perbandingan kelompok kontrol 58,20. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mempunyai nilai mean yang tinggi dibanding kelompok kontrol. Setelah melakukan uji nonparametrik wilcoxon dapat dilihat dengan nilai signifikansi p-value sebesar 0.043 ( $<0.05$ ) maka tolak hipotesis nol ( $H_0$ ). Jadi kesimpulannya terdapat perbedaan skor yang signifikan terhadap perlakuan menggunakan metode bernyanyi dan dengan tidak menggunakan metode bernyanyi dan kosakata anak meningkat dengan menggunakan metode bernyanyi. Akhirnya dapat disimpulkan "*pengaruh metode bernyanyi terhadap peningkatan kosakata bahasa arab pada anak TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Malang*" terbukti.

### B. Saran

Hasil penelitian ini, perlu ditindak lanjuti untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, dengan demikian hasil maksimal akan diperoleh. Hasil eksperimen ini perlu ada tindak lanjut dari beberapa pihak:

1. Lembaga TPQ Wardatul Ishlah  
Untuk meningkatkan kosakata bahasa terutama bahasa arab dengan menggunakan metode bernyanyi. Lagu yang dinyanyikan haruslah lagu anak-anak yang mudah nadanya tidak terlalu rumit. Disarankan untuk menyediakan waktu yang khusus yang lebih banyak lagi anak untuk meningkatkan kosakata bahasa, terutama bahasa arab yang menggunakan metode bernyanyi yang menyenangkan
2. Peneliti Selanjutnya  
Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode lain untuk meningkatkan kosakata anak, carilah metode-metode sederhana tapi punya pengaruh yang besar, misalnya dengan menggunakan peraga yang bergambar sederhana dan bisa dibuat sendiri ataupun beli. Peneliti selanjutnya hendaknya juga menambahkan variabel-variabel sebagai kontrol. Serta menambah jumlah populasi dan sampel, agar data yang diperoleh lebih sempurna, karena pengambilan sampel yang sedikit akan menjadikan suatu keterbatasan dalam sebuah penelitian. Disarankan juga bagi peneliti selanjutnya untuk uji homogenitas terlebih dahulu sebelum memberikan perlakuan agar mengetahui apakah data dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama (homogen). Untuk menjaga kevalidan dan realibel alat tes, maka peneliti selanjutnya disarankan untuk uji validitas dan realibilitas alat tes. Agar diperoleh alat ukur yang valid dan reliabel sebagai instrumen penelitian. Dengan demikian peneliti selanjutnya, akan mengetahui sejauh mana penelitian itu mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur dan mengetahui konsistensi hasil pengukuran.